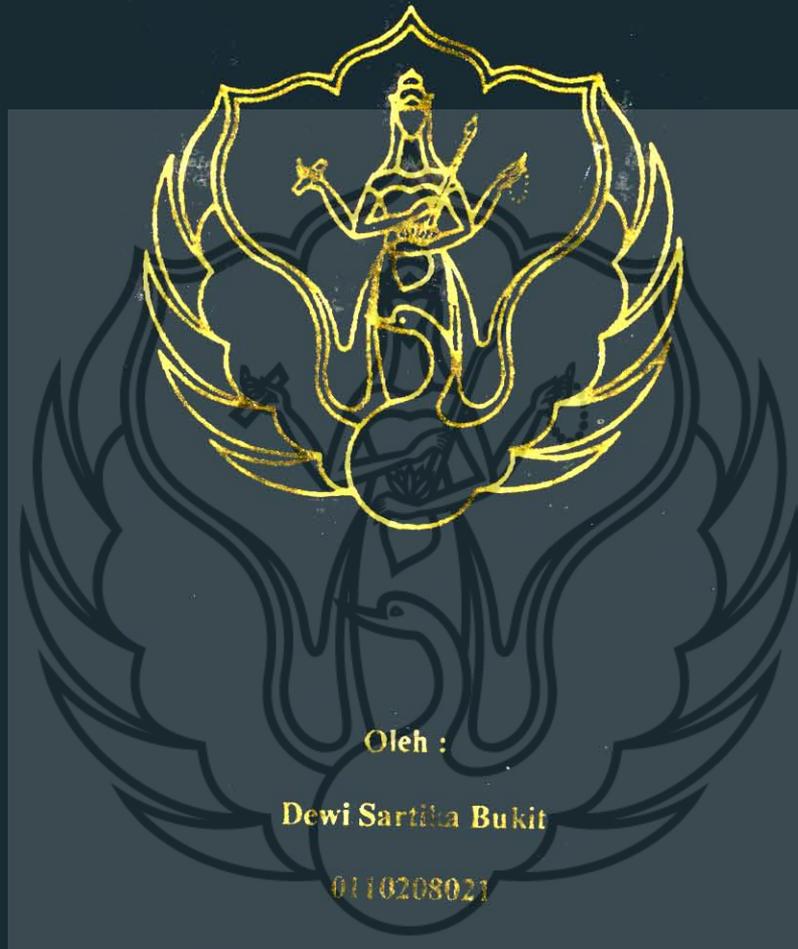


**VISUALISASI CLUBBER
DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER**



**PROGRAM STUDI SI FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI FAKULTAS SENI MEDIAREKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

**VISUALISASI *CLUBBER*
DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER**



Oleh :

Dewi Sartika Bukit

0110208021



KT002555

**PROGRAM STUDI SI FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI FAKULTAS SENI MEDIAREKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**



Kupersembahkan karya ini untuk,

My Lovely Papa Marthin Faizal Bukit and Lovely Mom Sitty Aisyah Tanjung

My lovely Sista' Dessy Setiawati Bukit, AP. , S.Sos , Budi Kurniawan Bukit, ST

Afri Anita Bukit SSTP

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir ini telah diterima dan disahkan oleh tim penguji jurusan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata -I Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 14 Agustus 2006.



Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D.
Penguji I / Anggota



Kurniawan Adi Saputro, SIP
Penguji II / Anggota



Edial Rusli, SE., MBA., M.Sn
Cognate / Anggota



Mahendradewa Suminto, S.Sn
Ketua Program Studi Fotografi / Anggota



Tanto Hartoko, S.Sn
Ketua Jurusan Fotografi / Ketua Penguji

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D.

NIP. 130936793

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT penulis panjatkan kerana pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan baik dan dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang S-1 Fotografi pada Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia.

Tersusunnya laporan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orangtua serta kakak-kakak ku tersayang atas doa dan dukungannya
2. Bapak Drs. Soeprpto Soejono, MFA., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan juga selaku Dosen Pembimbing I
3. Bapak Arif Eko Suprihono M. Hum, Pembantu Dekan I
4. Kurniawan SIP, Dosen Pembimbing II
5. Bapak Drs.H. Surisman Marah , selaku dosen wali
6. Bapak Edial Rusli SE, MBA dan keluarga.
7. Bapak Tanto Hartoko S.Sn Ketua Jurusan Fotografi
8. Bapak Mahendra Dewa S.Sn Ketua Program Studi Fotografi
9. Bapak Irwandi S.Sn Seketaris Jurusan Fotografi
10. Mas Pamungkas S.Sn

11. Indira Sarasvati S.Sn thanks for all
12. Ria, motivasi kamu sangat berarti
13. Pipo, Momon, Ichel and Family, Ampasit Raya no 23
14. R. Bukit , Mama Dona, Anot, smuanya di Pal.
15. Ayuk n Sony Seniawan yang udah ngebuka semua pikiran.
16. Dina, Atika, Gorda, Deni, Doni, Eko
17. Joshua, Ncop, Ndok temen-temen FRESCO DIGITAL PHOTOGRAPHY
18. Ricky Nomaden Photography
19. DJOK, Opang, Uthe, David, Nunung, Anggie
20. Inal, Wisnu, Nengah, semuanya indah!
21. Nasi Goreng Spesial Community
22. Mas Sahlul
23. Hugos Café manajemen, Fafa, Mas Seno, Della.
24. Cold Play yang selalu bisa membangkitkan semangat
25. Dan masih banyak lagi yang tidak mungkin cukup untuk dicantumkan disini

Laporan karya tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Akan tetapi semoga karya ini bisa dinikmati dan bermamfaat bagi perkembangan fotografi di Indonesia.

Yogyakarta, Agustus 2006

Dewie Bukit

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT KETERANGAN KERJA	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	4
A.1. Visualisasi	4
A.2. Pengertian <i>Clubber</i>	4
A.3. Pengertian Fotografi	6
A.4. Pengertian Fotografi Dokumenter.....	7
B. Ide dan konsep perwujudan.....	9
C. Tujuan dan manfaat penciptaan	10
BAB II : LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE	12
BAB III : IDE PENCIPTAAN DAN KONSEP PERWUJUDAN.....	16
A. <i>Clubber</i> dipilih sebagai subjek utama	16
B. Penjelasan tentang <i>Clubber</i>	14
C. Penjelasan mengenai Fotografi Dokumenter.....	19
D. Penjelasan mengenai konsep perwujudan.....	23

BAB IV :	PROSES PERWUJUDAN.....	25
	A. Persiapan Bahan dan Alat	25
	A.1. Bahan.....	25
	A.2. Alat.....	25
	B. Pemotretan.....	28
	A.1. Tekhnik.....	28
	A.2. Proses Editing.....	29
	A.3. Bagan Kerja.....	33
	C. Penyajian karya/ <i>display</i> Pameran.....	34
BAB V	TINJAUAN KARYA.....	36
BAB VI	PENUTUP.....	56
	DAFTAR PUSTAKA	59
	LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

Fotografi berkembang melalui berbagai proses yang dilakukan oleh manusia beberapa ratus tahun yang lalu. Diawali oleh seorang pria bernama Mo Ti yang mengamati sebuah gejala pada ruangan gelap yang terdapat lubang maka lubang tersebut akan merefleksikan pemandangan diluar ruang secara terbalik. Demikianlah fotografi yang kemudian tercatat resmi dimulai pada abad XIX. Pada tahun 1839 dicanangkan sebagai tahun awal fotografi . Ditahun itu rekaman dua dimensi seperti yang dilihat mata sudah bisa dibuat permanent. Penemu fotografi dengan plat logam yang lebih dikenal dengan *daguerreotype* Louis Jacques Mande Daguerre sebenarnya tidak bekerja sendiri seorang peneliti perancis Joseph Nicephore Niepce turut andil di dalamnya. Pada tahun 1826 Niepce sudah menghasilkan sebuah foto yang kemudian menjadi foto pertama dalam sejarah manusia . Niepce membuat foto dengan melapisi pelat logam dengan sebuah senyawa buatannya. Pelat logam itu lalu disinari dalam *camera obscura* sampai beberapa jam sampai tercipta sebuah imaji. Metode ini sulit diterima karena lamanya penyinaran dengan *camera obscura* memakan waktu tiga hari. Tahun 1827 Daguerre dan Niepce bekerjasama menyempurnakan temuan mereka yang kemudian disebut *heliographie*. Dalam bahasa Yunani *helios* adalah matahari dan *graphos* adalah menulis . Temuan tersebut akhirnya disimpulkan

pengertian fotografi adalah suatu proses pekerjaan membuat gambar dengan memanfaatkan cahaya

Fotografi kemudian berkembang dengan sangat cepat. Sejak saat itu keinginan manusia untuk mendokumentasikan segala hal yang dianggap bernilai mulai dikembangkan. Revolusi industri yang melanda sebagian besar negara-negara di Eropa pada saat itu, kemudian ikut mendorong kemajuan teknologi dalam industri fotografi, sehingga tekanan biaya produksi semakin kecil dengan ditemukannya film *celluloid* dan kertas foto yang diproduksi secara massal (*mass product*) kemudian dipasarkan secara luas, dan dapat dengan mudah dikonsumsi oleh masyarakat.

Kemajuan teknologi memacu fotografi secara sangat cepat, dibuktikan dengan masuknya fotografi ke dunia jurnalistik salah satunya fotografi dokumenter. Fotografi dokumenter bagi masyarakat umum adalah sebuah kegiatan mengabadikan momentum melalui kamera, yang dirasa perlu untuk dikenangkan pada masa-masa yang akan datang seperti perkawinan, ulang tahun, rekreasi dan lain sebagainya. Hal ini dapat kita lihat dari album-album foto yang hampir setiap keluarga miliki, dan merupakan salah satu jenis fotografi yang paling tinggi dalam tataran fungsional fotografi secara umum. Kegiatan fotografi dokumenter atau dokumentasi juga sangat terasa untuk kebutuhan-kebutuhan berita dalam jurnalistik atau publikasi.

Kemajuan peradaban manusia yang terjadi akibat revolusi industri tersebut, ikut merubah tataran fungsi fotografi sebagai sebuah media dokumenter. Perkembangan ini kemudian semakin jauh memasuki lingkup kehidupan manusia, misalnya untuk keperluan: riset ilmu pengetahuan dan teknologi, spionase, jurnalistik,

komersial dan sebagai penyata visual identitas nyata diri manusia sebagai anggota masyarakat bahkan sebagai sebuah bahasa ekspresi dalam seni.

Eksistensi fotografi dokumenter secara nyata dapat dilihat pada ilustrasi visual di harian media massa, baik itu majalah, koran, tabloid, *newsletter* dan lain sebagainya, Media tersebut berbasis pada masalah-masalah politik, ekonomi, sosial budaya, atau lainnya, yang menampilkan potensi peran fotografi dalam penyampaian tidak hanya secara tekstual tapi juga secara visual. Hal ini terjadi karena foto atau gambar memiliki banyak kelebihan dibandingkan teks. Menurut Roland Barthes, ada lima alasan mengapa sebuah gambar atau foto menjadi lebih disukai dibanding teks, yaitu karena ia memberikan informasi (*to inform*), menunjuk (*to signify*), melukiskan (*to paint*), mengejutkan (*to surprise*), dan membangkitkan gairah (*to waken desire*)¹(sic).

Beberapa uraian singkat mengenai foto dokumenter diatas lebih menguatkan ketertarikan penulis untuk mengangkat tema *clubber* dengan pendekatan fotografi dokumenter. Tema dokumenter ini difokuskan lagi pada dokumentasi seorang *clubber* yang berprofesi sebagai fotografer wanita bernama Indira Sarasvati yang berdomisili di Jakarta. Indira Sarasvati merupakan salah satu fotografer yang sukses dengan karya-karya fotografinya di berbagai majalah, *cover* kaset serta foto ilustrasi dalam iklan. Kepadatan aktifitas kerja Indira tetap meluangkan waktunya datang ketempat hiburan malam seperti diskotik / *club* untuk bersenang-senang dan

¹ ST Sunardi, *Semiotika Negativa*, Kanak, Yogyakarta, tahun 2002, hal. 169

menikmati sajian musik yang dimainkan oleh DJ atau kegiatan tersebut lebih akrab dengan sebutan *Clubbing*.

Sebagaimana penciptaan karya fotografi yang lain, pemilihan tema ini tentunya memiliki nilai tersendiri yang menarik untuk penulis angkat. Nilai yang menarik dalam penciptaan karya seni ini adalah bagaimana kemampuan fotografer untuk membuat sebuah rangkaian foto dokumenter yang dinamis dengan mengabadikan apa-apa saja yang terjadi ketika seorang *clubber* menghabiskan waktunya di Klub.

A. Penegasan Judul

1. Visualisasi

Kata "visualisasi" berasal dari kata dasar visual yang berarti sesuatu yang dapat dilihat dengan indera penglihatan (mata),² sedangkan arti dari visualisasi adalah : "Pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan".³

2. Clubber

Clubber adalah istilah seorang yang saat *clubbing* menghabiskan waktu di klub untuk mencari hiburan dan melepaskan kepenatan. Sedangkan arti dari *Clubbing* itu sendiri adalah : *Spend time dancing and drinking in a club*⁴. (Menghabiskan waktu di klub untuk minum dan berdansa)

² Tim penyusun kamus pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

³ Tim penyusun kamus pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

⁴ Oxford kamus..

Kata *clubbers* berasal dari kata *club* yang memiliki pengertian sebagai berikut :

Club, association of persons who meet periodically, for sociability or to share a common interest, especially in politics, a profession, or some form of recreation. The term also denotes the premises used for such activities. Some clubs are proprietary, that is, they are owned and run for profit by an individual or individuals. Membership in a club may be limited in number or selective in nature. New members are usually elected by vote of the membership after a committee of members has first passed on their applications.

Clubs existed in the ancient world, particularly in Greece and Rome, where they were formed for religious purposes or for promoting the mutual interests of persons following the same trade. Some Greek and Roman clubs took an active part in politics. Other antecedents of the modern club were the religious orders, colleges, and trade guilds established in the Middle Ages. It was in 17th-century England, however, that clubs as they are known today developed.⁵

(Club adalah asosiasi orang yang bertemu pada waktu-waktu tertentu, untuk sosialisasi atau untuk berbagi suatu yang diminati khalayak umum, terutama dalam bidang politik, profesi, atau beberapa bentuk dari rekreasi. Istilah tersebut juga untuk menunjukkan bentuk aktivitasnya. Beberapa jenis club adalah kepemilikan, yakni, mereka dimiliki dan memberi keuntungan perorangan atau individu. Keanggotaan dalam suatu club mungkin terbatas dalam hal jumlah atau akan terjadi seleksi alam. Anggota baru pada umumnya dipilih oleh anggota yang telah bergabung dalam club sebelumnya, setelah mereka melewati aplikasi pertama yang dibuat oleh sebuah kepanitiaan.

Club ada di dunia sejak jaman dahulu kala, terutama di Yunani dan Roma, dibentuk untuk tujuan keagamaan atau untuk mempromosikan kerjasama timbal balik yang menguntungkan bagi para pedagang. Club-club di Yunani dan Roma ada yang secara aktif terlibat dalam bidang politik. Club modern yang pertama terbentuk adalah ditujukan untuk kepentingan hierarki gereja, perguruan tinggi, dan serikat pedagang yang didirikan pada Abad Pertengahan di Inggris pada abad ke 17, bahkan, club tersebut berkembang dan terkenal sampai saat ini).

⁵ Microsoft ® Encarta ® Reference Library 2005. © 1993-2004 Microsoft Corporation.

Pergeseran akan makna sebuah *club* terjadi sesuai perkembangan jaman yang begitu pesat hingga saat ini *club* memiliki arti sebagai mana yang terdapat pada Oxford kamus yaitu :

*Club, place where young people go to listen to music, dance, etc... ..*⁶

(Klub, sebuah tempat dimana anak-anak muda menghabiskan waktunya untuk mendengarkan musik, berdansa, dan sebagainya)

4. Pengertian Fotografi

Fotografi adalah sebuah proses pembuatan gambar dengan bantuan cahaya. Secara etimologis kata “fotografi” berasal dari gabungan dua kata Yunani yaitu *phos* yang berarti cahaya, dan *graphein* yang berarti menulis atau menggambar. Proses fotografi dalam pengertian luas adalah sebuah proses pembuatan gambar dengan lensa dan film. Dalam hal ini unsur-unsur penting fotografi mencakup lensa, kamera, film, cahaya, dan objek⁷

Definisi di atas juga terdapat dalam sebuah buku yang berjudul *Photography: A Handbook of History, Materials, and Processes*, yang menyebutkan sebagai berikut;

The term of photography is derived from two greek word meaning “light” (phos) and “writing” (graphein). Light is the essential element in photography, for it processes two properties that combine to create a

⁶ Oxford kamus..

⁷ Agus Dermawan T dan Liz Wiwiek W, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jilid 5, PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1989, hal. 371

*permanent image. The first is that light, when process through lens and focused upon some fields, such as paper or glass, can produce an image.*⁸

Istilah fotografi berasal dari dua kata Yunani yang berarti “cahaya” (*phos*) dan “menulis” (*graphein*). Cahaya adalah unsur pokok dalam fotografi, dalam prosesnya fotografi membutuhkan dua hal yang dikombinasikan untuk membuat sebuah gambar permanen. Yang pertama adalah cahaya itu sendiri, ketika melewati susunan lensa dan difokuskan pada sebuah bidang, seperti kertas atau kaca yang memiliki kemampuan menghasilkan gambar.

Dari dua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian fotografi yaitu, suatu proses pekerjaan menghasilkan gambar dengan memanfaatkan cahaya. Dalam proses fotografi digunakan kamera yang memiliki elemen yaitu lensa serta diafragma sebagai alat perekam objek ke dalam media atau bahan peka cahaya, bahan ini bisa berupa kaca, kertas, logam, *celluloid*, atau bahan lain emulsi peka cahaya. Dalam perkembangan fotografi selanjutnya, teknologi digital perlahan mengganti peran film sebagai perekam objek, sensor digital digunakan sebagai media perekam gambar seperti CMOS (*Complimentary Metal Oxide*) dan CCD (*Charged Couple Device*). Kedua jenis sensor inilah yang bekerja menerima cahaya yang terfokuskan mengubah cahaya tersebut menjadi sinyal-sinyal listrik yang memuat data mengenai gelap terang yang terdiri dari tiga warna dasar (merah, hijau, biru).⁹

3. Dokumenter

Kata dokumenter berasal dari kata benda ‘dokumen’ yang berarti surat yang tertulis atau tercetak yang dapat digunakan sebagai bukti atau keterangan, seperti

⁸ Dan W Wheeler, *Photography: A Handbook of History, Materials, and Processes*, Holt, Rinehart and Winston Inc. 1974, p.2.

⁹ Ardiansyah Yulian, *Tips & trik Fotografi*, Grasindo, Jakarta, 2005.

misalnya akte kelahiran, ijasah, surat perjanjian, dan lain sebagainya. Bisa juga merupakan kumpulan informasi-informasi terpilih yang dianggap penting, diolah sebagai data, dan disimpan untuk digunakan sewaktu-waktu apabila diperlukan.¹⁰ Tiga kata kunci dari kesimpulan diatas untuk melihat ciri-ciri dokumenter, yaitu: bukti, informasi, dan dianggap penting.

Dalam buku *Photojournalism the Visual Approach* dikatakan bahwa ;

Fotografi dokumenter merupakan hasil rekaman dari sebuah keadaan lingkungan / seseorang yang sebenarnya tanpa banyak tipuan visual (rekayasa). Fotografi dokumenter umumnya berisi tentang suatu keadaan sosial.¹¹

Dalam International Center of Photography Encyclopedia of Photography; Menyatakan fotografi dokumenter mempunyai pengertian antara lain, dokumenter fotografi mempunyai dua pengertian dimana yang antara foto satu dengan lainnya mempunyai hubungan yang berketerkaitan dengan pengertian luas, setiap dokumen fotografi berdiri dengan jelas tentang sebuah kejadian dengan memaparkan kejadian tersebut berikut bukti-bukti yang kuat meskipun terjadi sedikit manipulasi pada saat penataan artistik foto. Dalam pemilihan foto, dapat dilakukan pada pemotretan maupun pada saat pencetakan foto, dimana foto-foto yang dipilih dapat menceritakan kejadian sesungguhnya, hal ini tidak dapat dilakukan apabila fotografer tidak berada ditempat kejadian. Untuk membuat sebuah foto dokumenter yang baik dibutuhkan berbagai macam pendekatan secara pribadi agar mendapatkan foto-foto yang diinginkan sesuai dengan cerita yang ada.¹²

Kesimpulan yang dapat penulis ambil dari uraian di atas adalah sebuah usaha penulis dalam rangka pengumpulan informasi dengan menggunakan media fotografi, dari sebuah *life style* atau gaya hidup orang-orang yang sering menghampiri tempat

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Jakarta 1988, hal.211

¹¹ Frank P Hoy, 1986, *Photojournalism the Visual Approach*, USA, Prentice Hall International, p.72

¹² International Central of Photography Encyclopedia of Photogaphy, A POUND PRESS BOOK CROWN PUBLISHER NEW YORK, First Edition, 1984, h.150

tempat hiburan di waktu luang untuk merilekskan diri, juga sebagai tempat untuk melepaskan permasalahan yang berbeda-beda dari setiap orangnya. Salah satunya adalah diskotik, tempat hiburan yang paling banyak dikunjungi oleh setiap orang. Berbagai macam diskotik yang ada di Jakarta membuat orang untuk berfikir tempat mana yang cocok untuk dijadikan tempat untuk menghabiskan waktu senggangnya.

B. Ide dan konsep perwujudan

Sudah menjadi kesepakatan umum, dunia malam di Jakarta merupakan salah satu daya tarik penting bagi kota metropolitan ini. Kehidupan malam membuat tempat-tempat hiburan malam selalu didatangi dan dijadikan tempat untuk mereka menikmati waktu luangnya disaat akhir pekan. Berbagai macam tempat hiburan di ibukota Jakarta untuk orang-orang yang ingin menghabiskan waktu luangnya disaat mereka tidak melakukan aktifitas kerja, seperti kafe, karaoke, pub, dan salah satunya adalah diskotik.

Hiburan malam seperti diskotik/klub di ibu kota Jakarta ini begitu bermacam-macam tempat dan suasananya. Ketika orang-orang datang ke tempat tersebut mereka bersenang-senang dan menikmati sajian musik *DJ* hingga selesai. *Clubbing* atau akrab dengan istilah *dugem* (dunia gemerlap) sudah menjadi kegiatan rutin orang-orang (sebagian besar orang muda) yang tinggal di kota besar seperti Jakarta.

Kehidupan dunia malam atau *dunia gemerlap* yang tidak pernah berhenti didatangi oleh orang-orang yang sebagian datang untuk mencari kesenangan. Mereka

adalah warga Jakarta, yang sebagian menghabiskan waktunya di saat *week end*, salah satunya adalah *Second Floor* tempat “*clubbing most beautiful people*” di Jakarta.

Penulis ingin memvisualisasikan gaya dari seorang *clubber* yaitu Indira Sarasvati ketika menghabiskan waktunya di klub dan apa-apa saja yang terjadi didalam sebuah klub ketika *clubbing* berlangsung.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan subjektif

Penciptakan karya fotografi dokumenter “*Clubber*” dalam rangka pameran tugas akhir yang merupakan syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana seni di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

2. Tujuan objektif

- a. Menampilkan karya fotografi dokumenter yang memiliki nilai estetis dan informatif tentang satu aspek kehidupan malam kepada masyarakat.
- b. Memperluas pengetahuan masyarakat umum akan wacana fotografi dokumenter.

3. Manfaat

- a. Menambah keragaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- b. Memperkaya bahan referensi dalam mempelajari fotografi terutama yang terkait dengan tema foto dokumentasi “*Clubber*“ bagi mahasiswa Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam khususnya, dan bagi seluruh mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta umumnya.

